

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi dan nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), karena selama periode 2019–2023 inflasi relatif rendah dan investor lebih berfokus pada faktor mikro serta kinerja fundamental perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan kinerja keuangan yang baik, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Secara simultan, inflasi, kurs, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham, menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan kinerja keuangan tetap berperan dalam pergerakan harga saham JII.

Keterbatasan Penelitian

Ketidakstabilan pengaruh variabel makro seperti inflasi dan kurs, yang kadang berpengaruh dan kadang tidak, tergantung kondisi ekonomi.

Fenomena yang tidak sesuai teori terkadang terjadi, misalnya ketika perubahan ROA tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham, atau ketika inflasi dan kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar investor lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental perusahaan, khususnya *Return on Assets* (ROA), dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), karena rasio ini mencerminkan kinerja dan efisiensi perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, pemerintah dan otoritas pasar modal perlu menjaga stabilitas ekonomi, termasuk tingkat inflasi dan nilai tukar, agar iklim investasi tetap kondusif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti suku bunga, volume perdagangan, atau faktor eksternal global guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal syariah.